

PENYULUHAN CARA CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI TPA DUSUN SUMBERSARI 3 PESAWARAN

Febria Listina ^{1*}, Dwi Yulia Maritasari ², Nova Mega Rukamana ³
febria@umitra.ac.id ^{1*}

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Jln Pagar Alam No 7 Bandar Lampung, Indonesia 35145

ABSTRAK

Cuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular. Cuci tangan menggunakan sabun dapat kita lakukan pada waktu-waktu berikut: sebelum menyiapkan makanan, sebelum dan sesudah makan, setelah BAK dan BAB, setelah membuang ingus, setelah membuang dan atau menangani sampah, kemudian setelah bermain/memberi makan/memegang hewan, serta setelah batuk atau bersin pada tangan kita. Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan. terdapat empat faktor utama yang berkaitan dalam derajat kesehatan seseorang, kelompok dan masyarakat yaitu perilaku, pelayanan kesehatan, lingkungan dan keturunan atau herediter. Faktor – faktor tersebut memiliki keterkaitan dalam mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat dan kesehatan perorangan. Diantara empat faktor tersebut faktor determinan yang paling berpengaruh besar adalah faktor perilaku manusia dan disusul faktor lingkungan pada urutan kedua. Hal ini dapat terjadi akibat faktor perilaku memiliki pengaruh lebih besar dari faktor lingkungan sehingga lingkungan hidup manusia juga sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat.

Kata kunci: Cuci Tangan Menggunakan Sabun

ABSTRACT

Washing hands with soap is a preventive measure to protect yourself from various infectious diseases. We can wash our hands with soap at the following times : before prevaring food, before and after disposing or handling garbage, then after playing/feeding/handling animals, and after coughing. Or sneeze into our hands. Washing hands with soap that is preticed properly and correctly is the easiest and most effevtive way to prevent disease outbreaks. Hand washing with soap and water can more effectively remove dirt and dust mechanically from the skin surface and effectively reduce the number of disease-causing microorganisms such as viruses, bacteria and other parasites on the hands. Washing your hands with water and soap can further clean the dirt and worm eggs that stick to the surface of the skin, nails and fingers on both hands. There are fourmain factors related to the degree of health of a person, group and community,namely behavior, health services, enviroment and heredity or

heredity. These factors have a relationship in influencing the degree of public health and individual health. Among these four factors, the most influential determinant is the human behavior factor and the environmental discussion factor in the second place. This can occur because behavioral factors have a greater influence than human environmental factors are also strongly influenced by community behavior.

Keywords: *hand washing with soap*

PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular. Cuci tangan menggunakan sabun dapat kita lakukan pada waktu-waktu berikut: sebelum menyiapkan makanan, sebelum dan sesudah makan, setelah BAK dan BAB, setelah membuang ingus, setelah membuang dan atau menangani sampah, kemudian setelah bermain/memberi makan/memegang hewan, serta setelah batuk atau bersin pada tangan kita (Desiyanto dan Djannah, 2012). Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (Desiyanto dan Djannah, 2012). Hendrik L. Blum di dalam Notoatmodjo (2010) secara jelas mengungkapkan bahwa terdapat empat faktor utama yang berkaitan dalam derajat kesehatan seseorang, kelompok dan masyarakat yaitu perilaku, pelayanan kesehatan, lingkungan

dan keturunan atau herediter. Faktor – faktor tersebut memiliki keterkaitan dalam mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat dan kesehatan perorangan. Diantara empat faktor tersebut faktor determinan yang paling berpengaruh besar adalah faktor perilaku manusia dan disusul faktor lingkungan pada urutan kedua. Hal ini dapat terjadi akibat faktor perilaku memiliki pengaruh lebih besar dari faktor lingkungan sehingga lingkungan hidup manusia juga sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Kebiasaan dalam cuci tangan menggunakan air saja tidak dapat melindungi setiap individu dari bakteri dan virus yang terdapat di tangan. Terlebih jika mencuci tangan tidak dibawah air mengalir. Apalagi kebiasaan menggunakan dan 72 Jurnal Promkes, Vol. 4, No. 1 Juli 2016: 70–81 berbagi wadah cuci tangan hal itu sama saja saling berbagi kuman dan tetap membiarkan kuman menempel pada tangan. Kebiasaan itu harus ditinggalkan dan dirubah menjadi yang lebih baik dengan standar prosedur melakukan cuci tangan menggunakan sabun (Kemenkes RI, 2014). Cara CTPS yang benar adalah menggosok telapak tangan secara bersamaan, menggosok punggung kedua tangan, jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan, tautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu

jari secara bergantian, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, bilas dengan air dan keringkan. Hal terpenting dalam CTPS bukan berapa lama waktu mencuci tangan, tetapi cara mencuci tangannya (Kemenkes RI, 2014). Menggunakan sabun saat mencuci tangan diketahui sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit dan penularan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak tidak langsung maupun kontak langsung (menggunakan permukaan lain seperti handuk dan gelas) (Kemenkes RI, 2013).

Desa Taman Sari merupakan bagian dari Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah model strategi penyuluhan dengan metode pendekatan yang keterlibatan orang tua serta anak-anak,. Bentuk dari kegiatan ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa yang dipraktekkan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, anak-anak dapat memahami materi yang sudah disampaikan oleh pemateri dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya penyuluhan dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d selesai. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Luas Desa Taman Sari adalah seluas 2118 ha/m². Meliputi lahan pemukiman seluas 997,47 ha/m², lahan persawahan seluas 125 ha/m², lahan perkebunan seluas 830,28 ha/m², lahan tempat pemakaman umum seluas 1 ha/m², lahan pekarangan seluas 161 ha/m², lahan Perkantoran seluas 0,40 ha/m² dan prasarana umum lainnya sekitar 2 ha/m². Populasi penduduk Desa Taman Sari adalah 1,235 Kepala Keluarga yang tersebar di 8 dusun pada Desa Taman Sari. Jumlah penduduknya meliputi 2364 orang penduduk laki- laki Dan 2, 250 orang penduduk perempuan. Jadi total dari Keseluruhan penduduk Desa Taman Sari adalah berjumlah 4,614 orang penduduk. Pada kegiatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) diadakan di desa Taman Sari tepatnya di TPA dusun Sumpersari 3 yang diikuti oleh 30 anak.

yaitu penyuluhan kesehatan tentang Cara Cuci Tangan Pakai Sabun di TPA AL-IMAN Desa Sumpersari 3 Pesawaran.

Hasil Evaluasi :

1. Target peserta penyuluhan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 30 orang anak-anak TPA AL-IMAN. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 35 orang siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%
2. Ketercapaian tujuan penyuluhan secara umum sudah baik, dilihat dari sesi tanya jawab dan antusias anak-anak dapat dikatakan berhasil.

3. Ketercapaian target materi pada kegiatan penyuluhan ini cukup baik.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi cukup baik dilihat dari hasil tanya jawab langsung kepada anak-anak dan mempraktekan dengan baik dan benar



Gambar 1. Foto bersama dengan pengurus TPA Summersari 3 Pesawaran



Gambar 2. Praktek CTPS di TPA Summersari 3 Pesawaran



Gambar 3. Foto bersama selesai penyuluhan

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa sumber sari 3 dapat kita simpulkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Hal tersebut berangkat pada permasalahan di desa tersebut masih banyaknya masyarakat yang menderita batuk pilek khususnya anak-anak hal tersebut berisiko menyebabkan ispa jika tidak diberi jalan keluar. Dalam Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menggunakan model strategi penyuluhan dengan metode pendekatan yang keterlibatan orang tua serta anak-anak,. Bentuk dari kegiatan ini yaitu penyuluhan kesehatan tentang Cara Cuci Tangan Pakai Sabun di TPA AL-IMAN Desa Summersari 3 Pesawaran. Penggunaan bahasa yang dipraktekkan sudah komunikatif dalam penyampaianya, anak-anak dapat memahami materi yang sudah disampaikan oleh pemateri dapat memfasilitasi audiensi

selama berjalannya penyuluhan dan diskusi. Setelah anak-anak mendapatkan materi mereka dibuat agar mempraktekan apa yang mereka dengar dan disaksikan oleh orang tua dan pengajar di TPA tersebut. Pencapaian tersebut dapat kita lihat dari indikator berikut : Target peserta penyuluhan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 30 orang anak-anak TPA AL-IMAN. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 35 orang siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%, Ketercapaian tujuan penyuluhan secara umum sudah baik, dilihat dari sesi tanya jawab dan antusias anak-anak dapat dikatakan berhasil, Ketercapaian target materi pada kegiatan penyuluhan ini cukup baik, Kemampuan peserta dalam penguasaan materi cukup baik dilihat dari hasil tanya jawab langsung kepada anak-anak dan mempraktekan dengan baik dan

benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Hari Cuci Tangan Sedunia 2014 Tangan Bersih Generasi Sehat. Access : <http://www.depkes.go.id/article/view/201410220001/hari-cuci-tangan-sedunia-2014-tangan-bersih-generasi-sehat.html> (5 Februari 2015)
- Media Pendidikan Indonesia. 2014. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Access : <http://www.m-edukasi.web.id/2014/07/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-di.html> (5 Februari 2015)
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. Kemenkes RI. (2015). Ayo Biasakan Cuci Tangan Pakai Sabun.
- Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. (2015). Profil Kesehatan Indonesia 2014. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Prayogi, A.E. (2017). Pengaruh Media Video Dan Permainan Ular Tangga Dalam Peningkatan Perilaku Anak Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Di TK Dian Ekawati Medan. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Setiawan, I. (2014). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Mencuci Tangan Dengan Benar dan Memakai Sabun Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Aisyiyah Blimbing Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. Surakarta.
- Zafwan, M. (2018). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Inpres Borong Jambu I Kota Makassar. Skripsi. Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Hasanudin. Makassar.